

EFEKTIVITAS EARLY WARNING SYSTEM (EWS) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN DAN RISIKO LIKUIDITAS PERUSAHAAN ASURANSI DI BEI: PERIODE 2020-2022

Alya Nurasyifa

Universitas Teknologi Digital
alya10120443@digitechuniversity.ac.id

Susilawati

Universitas Teknologi Digital
susilawati@digitechuniversity.ac.id

ABSTRACT

Lack of public trust and potential customers in insurance companies due to default cases. The research objective is to determine the financial performance of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period using the Early Warning System (EWS) method. This research method uses a type of qualitative research with descriptive analysis. The sampling technique used purposive sampling method, obtained a sample of 16 insurance companies with a total of 48 data. The results showed that the ratio of the level of sufficiency of funds, liquidity ratio and retention ratio itself, the average ratio was within normal limits and in the good category. In the claim expense ratio, there are 3 companies showing negative results so that they do not reach the standard value of provisions and poor performance. In general, insurance companies listed on the IDX are categorized as good. The company must maintain and improve financial performance so that the company is able to survive in the insurance industry competition and maintain customer confidence.

Keywords: *Early Warning System, Financial Performance, IDX*

ABSTRAK

Kurangnya kepercayaan masyarakat dan calon nasabah pada perusahaan asuransi akibat terjadinya kasus gagal bayar. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dengan menggunakan metode *Early Warning System* (EWS). Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan asuransi dengan total data 48. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio tingkat kecukupan dana, rasio likuiditas dan rasio retensi sendiri rata-rata rasio berada dibatas normal dan dalam kategori baik. Pada rasio beban klaim terdapat 3 perusahaan menunjukkan hasil negatif sehingga tidak mencapai standar nilai ketetapan dan kinerja kurang baik. Secara umum perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dikategorikan baik. Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan mampu bertahan dalam persaingan industri asuransi dan mempertahankan kepercayaan nasabah.

Kata kunci: *Early Warning System, Kinerja Keuangan, BEI*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan asuransi di Indonesia menjadi sorotan publik sebab ada beberapa perusahaan asuransi di Indonesia mengalami masalah keuangan hingga mengalami kerugian yang signifikan. Salah satu masalah yang terjadi pada perusahaan asuransi ialah kasus gagal bayar yang hingga saat ini belum terselesaikan. Saat ini Indonesia memang sedang dikejutkan oleh permasalahan gagal bayar yang dialami oleh perusahaan asuransi.

Pemegang polis asuransi masih menghadapi masalah keterlambatan klaim sampai dengan gagal bayar asuransi. Hal ini terjadi pada perusahaan asuransi besar dari Prudential hingga Jiwasraya yang masih belum selesai sampai saat ini. Kasus gagal bayar pada perusahaan asuransi Prudential yang terjadi pada tahun 2023 ialah disebabkan oleh salah satu agen yang tidak amanah sehingga pemegang polis mengalami kerugian sebesar 50 juta rupiah (Aprilia, 2023). Kemudian kasus gagal bayar yang terjadi pada perusahaan asuransi Jiwasraya tercatat sudah terjadi sejak tahun 2006 hingga 2019, Jiwasraya pertama kali mengumumkan gagal bayar pada Oktober 2018 karena tidak mampu lunasi klaim polis nasabah sebesar Rp 802 miliar. Isu utama perusahaan adalah adanya defisit yang disebabkan jumlah aset perusahaan yang jauh lebih rendah dari kewajibannya (Makki, 2020).

Kasus asuransi gagal bayar tercatat ada 6 perusahaan asuransi di Indonesia diantaranya; perusahaan asuransi Bakrie Life terjadi pada produk Diamond Investa yang berjenis unit link (asuransi dan investasi). Produk tersebut mengalami gagal bayar pada 2008 karena perusahaan terlalu agresif berinvestasi di pasar saham, pada masa itu saham-saham berguguran karena krisis global yang dipicu kasus subprime mortgage di Amerika Serikat (AS); PT Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya (BAJ) pada 18 Oktober 2013 yang tidak mampu lagi untuk memenuhi ketentuan terkait dengan kesehatan keuangan (*Risk Based Capital*) dan rasio perimbangan investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim; Jiwasraya. Dalam pengumuman tersebut, dikatakan bahwa defisit perusahaan pada tahun 2006 mencapai Rp 3,29 triliun, dengan defisit Jiwasraya meningkat setiap tahun. Pada tahun 2008, defisit internal dihitung mencapai Rp 5,7 triliun, jauh di bawah perkiraan aktuaris independen yang memperkirakan defisit pada tahun 2008 mencapai Rp 8-10 triliun; AJB Bumiputera 1912 mendapati masalah yang terfokus kepada miss management atau kesalahan mengelola perusahaan. Pada Januari 2018 perusahaan mengaku mengalami keterlambatan pembayaran klaim dalam 1 - 2 bulan karena minimnya premi yang dihasilkan perusahaan; Kresna Life mengalami gagal bayar dua produk asuransinya yaitu Kresna Link Investa (K-LITA) dan Protecto Investa Kresna (PIK). Atas pemeriksaan Kresna Life, OJK pun mengeluarkan sanksi Pembatasan Kegiatan Usaha (PKU) karena

melanggar ketentuan mengenai pelaksanaan rekomendasi atas hasil pemeriksaan sebelumnya; dan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau Wanaartha Life (WAL) tercatat gagal bayar hingga Rp 15 triliun. OJK telah mencabut izin usaha WAL sebagai Perusahaan Asuransi Jiwa karena tidak dapat memenuhi ketentuan yang menjadi penyebab dikenakannya sanksi Pembatasan Kegiatan Usaha (PKU) (Puspadini, 2023).

Fenomena kerugian yang terjadi pada perusahaan asuransi hingga terjadinya gagal bayar karena adanya masalah yang bersumber dari pengelolaan keuangan pihak internal perusahaan ini membuat para calon nasabah mempertimbangkan dalam memilih perusahaan asuransi. Kinerja keuangan perusahaan asuransi ini menjadi bahan pertimbangannya, yaitu dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan asuransi ini dapat berguna untuk mendeteksi risiko-risiko yang mungkin terjadi serta dapat mengarah pada pengawasan kinerja manajemen yang dilakukan pihak internal mengenai risiko yang membahayakan perusahaan. Karena laporan keuangan perusahaan asuransi tidak sama dengan laporan perusahaan lainnya, EWS (*Early Warning System*) adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan tersebut.

Perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di BEI selalu menjadi perhatian publik, karena banyaknya perusahaan yang sedang berkembang sehingga asuransi itu sendiri sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena dapat membantu beban atau masalah masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian ini, perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI menjadi bahan pertimbangan masyarakat yang belum begitu yakin dengan prospek perusahaan asuransi itu sendiri.

Perhitungan *Early Warning System* (EWS) ini banyak digunakan untuk memantau kinerja keuangan perusahaan asuransi di banyak negara, karena memungkinkan untuk memprediksi risiko keuangan serta operasional perusahaan dan memulai langkah-langkah regulasi di sektor asuransi. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengambil judul: Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Early Warning System* (EWS) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

TELAAH LITERATUR

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020).

Early Warning System asuransi adalah tolak ukur dari *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) atau lembaga pengawas badan usaha asuransi Amerika Serikat dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi (Jhongpita, Sinthupinyo, & Chaiyawat, 2012).

Di Indonesia rasio-rasio *Early Warning System* yang digunakan untuk perusahaan asuransi sudah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), disusun dalam PSAK No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian. Berikut rasio-rasio yang terdapat dalam PSAK No. 28; *Solvency Ratio* terdiri dari *Solvency Margin Ratio*, dan Rasio Tingkat Kecukupan Dana; Rasio Profitabilitas terdiri dari *Underwriting Ratio*, Rasio Beban Klaim, Rasio Komisi, dan Rasio Pengembalian Investasi; Rasio Likuiditas terdiri dari Rasio Likuiditas Aset, dan *Investment to Technical Reserve Ratio*; Rasio Stabilitas Premi terdiri dari Rasio pertumbuhan premi, dan Rasio Retensi Sendiri; Rasio Teknikal terdiri dari Rasio Kewajiban Teknis, dan Risk Based Capital.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Bertujuan untuk menggambarkan dan mengembangkan secara terperinci mengenai keadaan tertentu. Teknik pengumpulan data ialah dengan metode dokumentasi berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang dipublikasi pada website BEI dengan periode sesuai pengamatan, studi literatur dan bahan pustaka lainnya seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu dan internet. Pengujian data menggunakan rasio EWS yaitu rasio tingkat kecukupan dana, rasio likuiditas, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri.

Populasi sasaran penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 sebanyak 18 perusahaan dengan total data 54. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah ditentukan secara purposive sampling. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel penelitian adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022, dan perusahaan asuransi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara terus menerus dan menyampaikan data secara lengkap berkaitan dengan variabel penelitian dari tahun 2020-2022.

Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 berjumlah 18 perusahaan, dimana berdasarkan kriteria sampel yang diseleksi oleh peneliti diperoleh 16 perusahaan yang dapat dijadikan data pertahun, sehingga diperoleh jumlah data (n) sebanyak 16×3 periode = 48

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dalam hal ini, akan dideskripsikan data dari masing-masing variabel pada 16 (enam belas) perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian.

Tabel Data Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

Tahun	Total Aktiva	Pendapatan Premi	Jumlah Kewajiban	Premi Bruto
PERUSAHAAN PNLF				
2020	32.381.721	2.981.118	4.484.512	2.511.634
2021	33.192.581	2.854.892	4.377.908	2.364.305
2022	33.868.608	2.715.058	4.136.592	2.246.217
PERUSAHAAN PNIN				
2020	34.211.725	2.975.443	4.485.718	2.511.637
2021	35.275.479	2.850.555	4.424.707	2.364.305
2022	35.694.847	3.138.377	4.138.794	2.246.217
PERUSAHAAN MTWI				
2020	551.011.466.072	100.269.824.779	417.401.945.292	358.154.644.378
2021	534.962.808.558	78.473.697.520	397.498.550.318	369.592.848.687
2022	989.741.834.422	96.584.894.528	749.724.065.352	641.159.817.685
PERUSAHAAN LPGI				
2020	2.815.578.393.095	1.220.142.637.207	1.954.498.917.680	1.693.224.032.388
2021	2.923.286.260.687	1.753.770.002.196	2.051.451.547.356	2.167.276.669.374
2022	2.930.664.711.078	2.076.116.617.010	2.200.516.017.855	2.670.789.617.487
PERUSAHAAN LIFE				
2020	15.847.556	4.382.227	7.489.479	3.668.659
2021	16.344.767	4.091.250	8.501.397	3.649.057
2022	15.536.442	3.521.147	7.569.825	2.610.679
PERUSAHAAN ASJT				
2020	365.763.908.254	107.091.468.350	156.229.284.959	153.682.095.002
2021	527.852.244.647	115.490.756.693	219.398.368.810	191.662.940.588
2022	499.031.756.093	92.777.347.555	181.189.695.973	164.688.492.182
PERUSAHAAN BHAT				
2020	651.765.765.501	85.028.258.823	132.240.707.576	75.859.569.558
2021	736.066.661.447	107.367.266.073	196.357.274.613	76.665.844.286
2022	1.038.909.860.191	166.910.409.892	497.542.929.478	149.461.798.172
PERUSAHAAN ASDM				

2020	859.876.511	1.107.198.124	508.174.714	988.159.746
2021	822.740.369	1.049.592.990	461.044.434	1.060.682.756
2022	888.973.513	1.173.740.385	523.847.643	1.193.143.415
PERUSAHAAN ASMI				
2020	990.991.744.064	185.567.699.856	547.541.424.689	394.767.227.955
2021	981.089.572.950	204.553.620.643	518.209.589.004	913.692.856.481
2022	1.063.470.852.516	338.955.618.944	686.518.502.953	1.728.542.309.869
PERUSAHAAN ASRM				
2020	1.516.562.973.028	1.323.139.975.825	1.013.381.758.085	1.485.450.251.023
2021	1.411.160.148.272	1.588.738.705.064	862.113.850.198	1.772.221.974.239
2022	1.627.241.657.686	1.990.236.712.205	1.013.123.874.462	2.198.291.107.555
PERUSAHAAN ASBI				
2020	871.769.183	231.470.118	557.997.452	452.779.209
2021	954.657.152	205.396.484	598.914.685	477.181.675
2022	989.810.930	223.493.529	620.559.335	459.217.936
PERUSAHAAN MREI				
2020	4.203.345.266.072	1.480.094.855.280	2.447.545.581.054	2.628.261.646.095
2021	3.981.209.430.121	1.546.493.908.047	2.598.192.156.244	2.546.282.325.557
2022	4.286.126.027.232	1.616.020.298.531	2.889.160.395.057	2.656.235.936.545
PERUSAHAAN ABDA				
2020	2.477.781.648	903.418.454	1.090.545.646	572.851.909
2021	2.495.890.568	777.394.503	983.787.506	607.863.251
2022	2.472.105.924	778.473.914	966.617.847	687.832.962
PERUSAHAAN VINS				
2020	322.342.387.320	15.083.844.850	138.095.296.876	106.850.587.146
2021	356.588.372.475	22.245.217.841	115.984.412.838	101.078.629.161
2022	297.046.208.202	25.634.726.110	110.511.030.657	130.851.697.483
PERUSAHAAN AMAG				
2020	4.737.130.041	767.768.686	2.730.755.387	2.036.966.460
2021	4.652.817.906	787.324.359	2.793.055.857	2.158.009.381
2022	4.705.846.343	878.518.069	3.005.509.450	2.289.917.182
PERUSAHAAN AHAP				
2020	612.347.067.388	135.250.057.172	472.175.668.361	405.929.777.482
2021	666.903.762.608	196.501.415.210	544.767.542.250	568.106.834.453
2022	933.279.448.053	236.147.536.193	723.212.184.767	679.991.296.223

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva pada perusahaan asuransi PT. PNLF meningkat setiap tahunnya. Untuk pendapatan premi, jumlah kewajiban dan premi bruto perusahaan menurun setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva pada perusahaan asuransi PT. PNIN meningkat setiap tahunnya, untuk pendapatan premi perusahaan menurun pada tahun 2021 dan meningkat pada tahun 2022. Jumlah kewajiban dan premi bruto perusahaan menurun setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva, pendapatan premi dan jumlah kewajiban pada perusahaan asuransi PT. MTWI menurun pada tahun 2021 dan meningkat pada tahun 2022, untuk premi bruto perusahaan meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva, pendapatan premi, jumlah kewajiban dan premi bruto pada perusahaan asuransi PT. LPGI meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva pada perusahaan asuransi PT. LIFE menurun pada tahun 2022, untuk pendapatan premi perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, untuk jumlah kewajiban perusahaan menurun pada tahun 2022, dan untuk premi bruto perusahaan menurun setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva, pendapatan premi, jumlah kewajiban dan premi bruto pada perusahaan asuransi PT. ASJT menurun pada tahun 2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva, pendapatan premi, jumlah kewajiban dan premi bruto pada perusahaan asuransi PT. BHAT meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva pada perusahaan asuransi PT. ASDM menurun pada tahun 2021, untuk pendapatan premi perusahaan meningkat setiap tahunnya, untuk jumlah kewajiban perusahaan menurun pada tahun 2021, dan untuk premi bruto perusahaan meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva pada perusahaan asuransi PT. ASMI menurun pada tahun 2021, untuk pendapatan premi perusahaan meningkat setiap tahunnya, untuk jumlah kewajiban perusahaan menurun pada tahun 2021, dan untuk premi bruto perusahaan meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva pada perusahaan asuransi PT. ASRM menurun pada tahun 2021, untuk pendapatan premi perusahaan meningkat setiap tahunnya, untuk jumlah kewajiban perusahaan menurun pada tahun 2021, dan untuk premi bruto perusahaan meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva pada perusahaan asuransi PT. ASBI meningkat setiap tahunnya, untuk pendapatan premi perusahaan menurun pada tahun 2021, untuk jumlah kewajiban perusahaan meningkat setiap tahunnya, dan untuk premi bruto perusahaan menurun pada tahun 2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva pada perusahaan asuransi PT. MREI menurun pada tahun 2021, untuk pendapatan premi dan jumlah kewajiban perusahaan meningkat setiap tahunnya, dan untuk premi bruto perusahaan menurun pada tahun 2021.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva pada perusahaan asuransi PT. ABDA menurun pada tahun 2022, untuk pendapatan premi perusahaan menurun pada tahun 2021, untuk jumlah kewajiban perusahaan menurun setiap tahunnya, dan untuk premi bruto perusahaan meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva pada perusahaan asuransi PT. VINS menurun pada tahun 2022, untuk pendapatan premi perusahaan meningkat setiap tahunnya, untuk jumlah kewajiban perusahaan menurun setiap tahunnya, dan untuk premi bruto perusahaan menurun pada tahun 2021.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva pada perusahaan asuransi PT. AMAG menurun pada tahun 2021. Untuk pendapatan premi, jumlah kewajiban dan premi bruto perusahaan meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total aktiva, pendapatan premi, jumlah kewajiban dan premi bruto pada perusahaan asuransi PT. AHAP meningkat setiap tahunnya.

Early Warning System asuransi mengikuti tolak ukur dari *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) dengan nilai standar ketentuan berikut,

Tabel Standar Nilai Ketentuan (NAIC)

NO	Rasio	Tolak Ukur EWS
1	Tingkat Kecukupan Dana	Minimum 34,38%
2	Likuiditas	Maksimum 100%
3	Beban Klaim	Maksimum 62,02%
4	Retensi Sendiri	Minimum 53,38%

Sumber: (Kopong & Balun, 2023)

Analisis Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan dana perusahaan yang berkaitan dengan total operasi yang dimiliki perusahaan.

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana

TAHUN	MODAL SENDIRI	TOTAL AKTIVA	RASIO TKD
PERUSAHAAN PNLF			
2020	25.688.869	32.381.721	79,33%
2021	26.623.308	33.192.581	80,21%
2022	27.810.143	33.868.608	82,11%
PERUSAHAAN PNIN			
2020	17.614.440	34.211.725	51,49%
2021	18.405.552	35.275.479	52,18%
2022	20.468.631	35.694.847	57,34%
PERUSAHAAN MTWI			
2020	133.609.461.237	551.011.466.072	24,25%
2021	137.464.197.488	534.962.808.558	25,70%
2022	240.017.706.813	989.741.834.422	24,25%
PERUSAHAAN LPGI			
2020	861.079.475.415	2.815.578.393.095	30,58%
2021	871.834.713.331	2.923.286.260.687	29,82%
2022	730.148.693.223	2.930.664.711.078	24,91%
PERUSAHAAN LIFE			
2020	8.047.323	15.847.556	50,78%
2021	7.567.616	16.344.767	46,30%
2022	7.684.570	15.536.442	49,46%
PERUSAHAAN ASJT			
2020	209.534.623.295	365.763.908.254	57,29%
2021	308.453.875.837	527.852.244.647	58,44%
2022	317.842.060.120	499.031.756.093	63,69%
PERUSAHAAN BHAT			
2020	516.110.811.404	651.765.765.501	79,19%
2021	536.048.762.614	736.066.661.447	72,83%
2022	637.408.927.760	1.038.909.860.191	61,35%
PERUSAHAAN ASDM			
2020	351.701.797	859.876.511	40,90%
2021	361.695.935	822.740.369	43,96%
2022	365.125.870	888.973.513	41,07%
PERUSAHAAN ASMI			
2020	443.450.319.375	990.991.744.064	44,75%
2021	462.879.983.946	981.089.572.950	47,18%
2022	376.952.349.563	1.063.470.852.516	35,45%
PERUSAHAAN ASRM			
2020	503.158.988.230	1.516.562.973.028	33,18%
2021	549.024.100.507	1.411.160.148.272	38,91%
2022	614.091.679.010	1.627.241.657.686	37,74%
PERUSAHAAN ASBI			
2020	313.627.491	871.769.183	35,98%
2021	355.583.491	954.657.152	37,25%
2022	369.077.539	989.810.930	37,29%
PERUSAHAAN MREI			
2020	1.755.799.685.018	4.203.345.266.072	41,77%

2021	1.383.017.273.877	3.981.209.430.121	34,74%
2022	1.396.965.632.175	4.286.126.027.232	32,59%
PERUSAHAAN ABDA			
2020	1.387.160.106	2.477.781.648	55,98%
2021	1.512.039.226	2.495.890.568	60,58%
2022	1.505.430.266	2.472.105.924	60,90%
PERUSAHAAN VINS			
2020	184.247.090.444	322.342.387.320	57,16%
2021	240.603.959.637	356.588.372.475	67,47%
2022	186.535.177.545	297.046.208.202	62,80%
PERUSAHAAN AMAG			
2020	2.006.374.654	4.737.130.041	42,35%
2021	1.859.762.049	4.652.817.906	39,97%
2022	1.700.336.893	4.705.846.343	36,13%
PERUSAHAAN AHAP			
2020	140.171.399.027	612.347.067.388	22,89%
2021	122.136.220.358	666.903.762.608	18,31%
2022	210.067.263.286	933.279.448.053	22,51%

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tolak ukur EWS terhadap rasio tingkat kecukupan dana pada standar nilai ketetapan NAIC ialah sebesar minimum 34,48%. Berdasarkan hasil penelitian pada perhitungan rasio tingkat kecukupan dana dari 16 (enam belas) perusahaan asuransi dalam jangka waktu 3 tahun, diperoleh 11 (sebelas) perusahaan asuransi yang berada di atas batas minimum standar nilai ketetapan, dan 2 (dua) perusahaan asuransi yang mengalami satu kali penurunan di bawah batas minimum, namun 13 (tiga belas) perusahaan asuransi ini berada dalam kategori baik karena rasio menunjukkan perusahaan memiliki dana yang cukup untuk kegiatan operasi. Sedangkan 3 (tiga) perusahaan asuransi berada di bawah batas minimum standar nilai ketetapan, berdasarkan hasil perhitungan rasio perusahaan mencerminkan keadaan yang kurang baik terhadap tingkat kecukupan dana, namun hasil penelitian mengindikasikan bahwa rasio tingkat kecukupan dana pada penelitian ini sebagian besar dalam kategori baik.

Kondisi rasio tingkat kecukupan dana perusahaan yang menjadi sampel penelitian berfluktuatif dan cenderung baik, menunjukkan bahwa keadaan perusahaan asuransi memiliki komitmen tinggi terhadap kegiatan perasuransian, semakin besar modal sendiri yang diterima perusahaan maka semakin besar laba yang diterima perusahaan dan semakin bertambah modal yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian berdasarkan perhitungan rasio tingkat kecukupan dana dan penyesuaian dengan tolak ukur EWS pada standar nilai ketetapan NAIC menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian berfluktuatif dan cenderung baik sehingga

kinerja keuangan perusahaan asuransi dalam kategori kinerja baik. Kondisi ini memperlihatkan semakin besar modal sendiri yang diterima perusahaan maka semakin besar laba yang diterima sehingga modal perusahaan juga semakin bertambah. Hal ini diperkuat dengan penelitian Silvester Kopong dan Bernadus S Balum (2023) bahwa perusahaan harus menjaga pengelolaan modal sendiri dengan baik, karena hal ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan asuransi.

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan harta yang dimiliki.

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

TAHUN	JUMLAH KEWAJIBAN	AKTIVA YANG DIPERKENANKAN	RASIO LIKUIDITAS
PERUSAHAAN PNLF			
2020	4.484.512	32.381.721	13,85%
2021	4.377.908	33.192.581	13,19%
2022	4.136.592	33.868.608	12,21%
PERUSAHAAN PNIN			
2020	4.485.718	34.211.725	13,11%
2021	4.424.707	35.275.479	12,54%
2022	4.138.794	35.694.847	11,59%
PERUSAHAAN MTWI			
2020	417.401.945.292	551.011.466.072	75,75%
2021	397.498.550.318	534.962.808.558	74,30%
2022	749.724.065.352	989.741.834.422	75,75%
PERUSAHAAN LPGI			
2020	1.954.498.917.680	2.815.578.393.095	69,42%
2021	2.051.451.547.356	2.923.286.260.687	70,18%
2022	2.200.516.017.855	2.930.664.711.078	75,09%
PERUSAHAAN LIFE			
2020	7.489.479	15.847.556	47,26%
2021	8.501.397	16.344.767	52,01%
2022	7.569.825	15.536.442	48,72%
PERUSAHAAN ASJT			
2020	156.229.284.959	365.763.908.254	42,71%
2021	219.398.368.810	527.852.244.647	41,56%
2022	181.189.695.973	499.031.756.093	36,31%
PERUSAHAAN BHAT			
2020	132.240.707.576	651.765.765.501	20,29%
2021	196.357.274.613	736.066.661.447	26,68%
2022	497.542.929.478	1.038.909.860.191	47,89%
PERUSAHAAN ASDM			
2020	508.174.714	859.876.511	59,10%
2021	461.044.434	822.740.369	56,04%
2022	523.847.643	888.973.513	58,93%
PERUSAHAAN ASMI			

2020	547.541.424.689	990.991.744.064	55,25%
2021	518.209.589.004	981.089.572.950	52,82%
2022	686.518.502.953	1.063.470.852.516	64,55%
PERUSAHAAN ASRM			
2020	1.013.381.758.085	1.516.562.973.028	66,82%
2021	862.113.850.198	1.411.160.148.272	61,09%
2022	1.013.123.874.462	1.627.241.657.686	62,26%
PERUSAHAAN ASBI			
2020	557.997.452	871.769.183	64,01%
2021	598.914.685	954.657.152	62,74%
2022	620.559.335	989.810.930	62,69%
PERUSAHAAN MREI			
2020	2.447.545.581.054	4.203.345.266.072	58,23%
2021	2.598.192.156.244	3.981.209.430.121	65,26%
2022	2.889.160.395.057	4.286.126.027.232	67,41%
PERUSAHAAN ABDA			
2020	1.090.545.646	2.477.781.648	44,01%
2021	983.787.506	2.495.890.568	39,42%
2022	966.617.847	2.472.105.924	39,10%
PERUSAHAAN VINS			
2020	138.095.296.876	322.342.387.320	42,84%
2021	115.984.412.838	356.588.372.475	32,53%
2022	110.511.030.657	297.046.208.202	37,20%
PERUSAHAAN AMAG			
2020	2.730.755.387	4.737.130.041	57,65%
2021	2.793.055.857	4.652.817.906	60,03%
2022	3.005.509.450	4.705.846.343	63,87%
PERUSAHAAN AHAP			
2020	472.175.668.361	612.347.067.388	77,11%
2021	544.767.542.250	666.903.762.608	81,69%
2022	723.212.184.767	933.279.448.053	77,49%

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tolak ukur EWS terhadap rasio likuiditas pada standar nilai ketetapan NAIC ialah sebesar maksimum 100%. Berdasarkan hasil penelitian pada perhitungan rasio likuiditas dalam jangka waktu 3 tahun, diperoleh dari 16 (enam belas) perusahaan asuransi tidak ada perusahaan yang berada di atas batas maksimum standar nilai ketetapan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan asuransi termasuk kategori liquid yang berarti perusahaan akan terhindar dari risiko gagal membayar kewajiban.

Hasil perhitungan rasio likuiditas dengan tolak ukur EWS pada standar nilai ketetapan NAIC menunjukkan perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian berada dalam kategori kinerja baik, karena keuangan perusahaan menunjukkan hasil akan terhindar dari risiko gagal membayar kewajiban. Dalam hal ini perusahaan menunjukkan ada pada kondisi

solven, perusahaan memiliki aktiva yang cukup untuk memenuhi kewajibannya tersebut sehingga kinerja keuangan berada dalam kategori baik. Hal ini diperkuat dengan penelitian Gusti Ayu Made Pradnyani Utami dan Desak Nyoman Sri Werastuti (2020) bahwa rasio likuiditas yang rendah, dapat menjadi signal bahwa perusahaan ada pada kondisi yang solven sehingga mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.

Analisis Rasio Beban Klaim

Rasio ini menunjukkan klaim yang terjadi pada perusahaan dalam menutup risiko.

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Beban Klaim

TAHUN	BEBAN KLAIM	PENDAPATAN PREMI	RASIO BK
PERUSAHAAN PNLF			
2020	1.594.060	2.981.118	53,47%
2021	1.503.363	2.854.892	52,66%
2022	1.358.988	2.715.058	50,05%
PERUSAHAAN PNIN			
2020	1.594.060	2.975.443	53,57%
2021	1.503.363	2.850.555	52,74%
2022	1.358.988	3.138.377	43,30%
PERUSAHAAN MTWI			
2020	64.814.518.516	100.269.824.779	64,64%
2021	52.145.769.692	78.473.697.520	66,45%
2022	66.153.151.051	96.584.894.528	68,49%
PERUSAHAAN LPGI			
2020	1.108.228.300.836	1.220.142.637.207	90,83%
2021	1.606.506.696.224	1.753.770.002.196	91,60%
2022	1.977.518.434.797	2.076.116.617.010	95,25%
PERUSAHAAN LIFE			
2020	3.318.768	4.382.227	75,73%
2021	3.124.914	4.091.250	76,38%
2022	2.154.156	3.521.147	61,18%
PERUSAHAAN ASJT			
2020	-40.773.770.481	107.091.468.350	-38,07%
2021	-45.227.425.012	115.490.756.693	-39,16%
2022	-28.508.539.655	92.777.347.555	-30,73%
PERUSAHAAN BHAT			
2020	-82.514.027.338	85.028.258.823	-97,04%
2021	-110.024.339.961	107.367.266.073	-102,47%
2022	-159.484.082.232	166.910.409.892	-95,55%
PERUSAHAAN ASDM			
2020	150.526.197	1.107.198.124	13,60%
2021	149.620.843	1.049.592.990	14,26%
2022	163.110.845	1.173.740.385	13,90%
PERUSAHAAN ASMI			

2020	157.270.980.764	185.567.699.856	84,75%
2021	130.487.350.103	204.553.620.643	63,79%
2022	132.581.865.275	338.955.618.944	39,11%
PERUSAHAAN ASRM			
2020	734.747.039.363	1.323.139.975.825	55,53%
2021	945.063.598.135	1.588.738.705.064	59,49%
2022	1.149.941.494.752	1.990.236.712.205	57,78%
PERUSAHAAN ASBI			
2020	70.339.512	231.470.118	30,39%
2021	63.622.719	205.396.484	30,98%
2022	85.191.722	223.493.529	38,12%
PERUSAHAAN MREI			
2020	1.168.418.776.642	1.480.094.855.280	78,94%
2021	1.652.139.597.703	1.546.493.908.047	106,83%
2022	1.378.770.716.005	1.616.020.298.531	85,32%
PERUSAHAAN ABDA			
2020	364.202.114	903.418.454	40,31%
2021	275.034.720	777.394.503	35,38%
2022	293.738.943	778.473.914	37,73%
PERUSAHAAN VINS			
2020	13.715.513.170	15.083.844.850	90,93%
2021	15.120.153.103	22.245.217.841	67,97%
2022	16.104.513.024	25.634.726.110	62,82%
PERUSAHAAN AMAG			
2020	268.907.661	767.768.686	35,02%
2021	298.365.543	787.324.359	37,90%
2022	332.487.523	878.518.069	37,85%
PERUSAHAAN AHAP			
2020	-68.374.112.679	135.250.057.172	-50,55%
2021	-93.564.550.666	196.501.415.210	-47,62%
2022	-153.627.909.678	236.147.536.193	-65,06%

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tolak ukur EWS terhadap rasio beban klaim pada standar nilai ketetapan NAIC ialah sebesar maksimum 62,02%. Berdasarkan hasil penelitian pada perhitungan rasio beban klaim dari 16 (enam belas) perusahaan asuransi dalam jangka waktu 3 tahun, diperoleh 7 (tujuh) perusahaan asuransi yang berada di bawah batas maksimum dan 4 (empat) perusahaan asuransi yang berada di atas batas maksimum, dan 2 (dua) perusahaan asuransi berada di atas batas maksimum standar nilai ketetapan selama dua tahun, kondisi rasio beban klaim pada perusahaan asuransi ini berfluktuatif dan cenderung naik hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu membayar beban klaim dengan baik. Sedangkan 3 (tiga) perusahaan asuransi menunjukkan hasil negatif, menggambarkan perusahaan berada dalam kategori kurang baik.

Hasil perhitungan rasio beban klaim dengan tolak ukur EWS pada standar nilai ketetapan NAIC pada perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian menunjukkan bahwa 13 (tiga belas) perusahaan asuransi berada dalam kategori kinerja yang cukup baik karena rasio berfluktuatif dan cenderung naik, hal ini menggambarkan perusahaan telah mampu membayar beban klaim dengan baik dari pendapatan premi yang diterima. Sedangkan 3 (tiga) perusahaan asuransi menunjukkan hasil rasio berada dalam kondisi negatif sehingga perusahaan berada dalam kategori kinerja kurang baik karena pendapatan premi tidak menutup beban klaim. Perusahaan yang mampu membayar beban klaim dengan pendapatan premi yang dimiliki dapat meningkatkan kepercayaan pemegang polis. Hal ini diperkuat dengan penelitian Fadrul dan Maria Anggitya Simorangkir (2019) bahwa semakin tinggi kerugian yang dibayarkan akan membuat pengaruh terhadap kinerja keuangan yang berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan dan berdampak terhadap profitabilitas yang mencerminkan kinerja keuangan rendah. Dengan demikian maka rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Analisis Rasio Retensi Sendiri

Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menanggung risiko, semakin tinggi hasilnya semakin baik.

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Retensi Sendiri

TAHUN	PREMI NETTO	PREMI BRUTO	RASIO RS
PERUSAHAAN PNLF			
2020	2.356.408	2.511.634	93,82%
2021	2.161.310	2.364.305	91,41%
2022	2.061.906	2.246.217	91,79%
PERUSAHAAN PNIN			
2020	2.356.411	2.511.637	93,82%
2021	2.161.310	2.364.305	91,41%
2022	2.061.906	2.246.217	91,79%
PERUSAHAAN MTWI			
2020	100.269.824.779	358.154.644.378	28,00%
2021	78.473.697.520	369.592.848.687	21,23%
2022	96.584.894.528	641.159.817.685	15,06%
PERUSAHAAN LPGI			
2020	1.181.159.535.657	1.693.224.032.388	69,76%
2021	1.681.811.720.324	2.167.276.669.374	77,60%
2022	2.029.639.264.224	2.670.789.617.487	75,99%
PERUSAHAAN LIFE			
2020	3.640.604	3.668.659	99,24%
2021	3.596.923	3.649.057	98,57%
2022	2.575.197	2.610.679	98,64%

PERUSAHAAN ASJT			
2020	107.091.468.350	153.682.095.002	69,68%
2021	115.490.756.693	191.662.940.588	60,26%
2022	92.777.347.555	164.688.492.182	56,34%
PERUSAHAAN BHAT			
2020	60.617.701.673	75.859.569.558	79,91%
2021	64.552.831.006	76.665.844.286	84,20%
2022	124.557.849.209	149.461.798.172	83,34%
PERUSAHAAN ASDM			
2020	110.967.766	988.159.746	11,23%
2021	121.465.558	1.060.682.756	11,45%
2022	129.879.318	1.193.143.415	10,89%
PERUSAHAAN ASMI			
2020	185.567.699.856	394.767.227.955	47,01%
2021	204.553.620.643	913.692.856.481	22,39%
2022	338.955.618.944	1.728.542.309.869	19,61%
PERUSAHAAN ASRM			
2020	1.323.139.975.825	1.485.450.251.023	89,07%
2021	1.588.738.705.064	1.772.221.974.239	89,65%
2022	1.990.236.712.205	2.198.291.107.555	90,54%
PERUSAHAAN ASBI			
2020	231.470.118	452.779.209	51,12%
2021	205.396.484	477.181.675	43,04%
2022	223.493.529	459.217.936	48,67%
PERUSAHAAN MREI			
2020	1.480.094.855.280	2.628.261.646.095	56,31%
2021	1.546.493.908.047	2.546.282.325.557	60,74%
2022	1.616.020.298.531	2.656.235.936.545	60,84%
PERUSAHAAN ABDA			
2020	760.560.074	572.851.909	132,77%
2021	657.847.895	607.863.251	108,22%
2022	652.776.357	687.832.962	94,90%
PERUSAHAAN VINS			
2020	15.083.844.850	106.850.587.146	14,12%
2021	22.245.217.841	101.078.629.161	22,01%
2022	25.634.726.110	130.851.697.483	19,59%
PERUSAHAAN AMAG			
2020	662.100.267	2.036.966.460	32,50%
2021	678.322.519	2.158.009.381	31,43%
2022	747.267.946	2.289.917.182	32,63%
PERUSAHAAN AHAP			
2020	135.250.057.172	405.929.777.482	33,32%
2021	196.501.415.210	568.106.834.453	34,59%
2022	236.147.536.193	679.991.296.223	34,73%

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Tolak ukur EWS terhadap rasio retensi sendiri pada standar nilai ketetapan NAIC ialah sebesar minimum 53,38%. Berdasarkan hasil penelitian pada perhitungan rasio retensi sendiri

dari 16 (enam belas) perusahaan asuransi dalam jangka waktu 3 tahun, diperoleh 9 (sembilan) perusahaan asuransi yang berada di atas batas minimum dan 7 (tujuh) perusahaan asuransi yang berada di bawah batas minimum standar nilai ketetapan, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri memiliki kondisi yang sebagian besar ke dalam kategori baik. Kondisi rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan konsisten dalam melakukan operasi usaha asuransinya.

Hasil perhitungan rasio retensi sendiri dengan tolak ukur EWS pada standar nilai ketetapan NAIC pada perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian menunjukkan bahwa rasio berfluktuatif namun rasio retensi sendiri memiliki kondisi yang sebagian besar ke dalam kategori baik. Kondisi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan bisnis asuransinya dengan konsisten. Perusahaan telah mampu menyeimbangkan kegiatan reasuransi dengan penutupan sendiri. Hal ini diperkuat dengan penelitian Fadrul dan Maria Anggitya Simorangkir (2019) bahwa Jika rasio retensi sendiri semakin tinggi maka dapat artikan bahwa perusahaan tersebut semakin berani menanggung resiko klaim sendiri dengan asumsi pendapatan perusahaan menjadi semakin besar, begitu pula sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini, bahwa perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022 dengan metode *Early Warning System* dilihat dari rasio tingkat kecukupan dana, rasio likuiditas, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri rata-rata rasio berada dibatas normal dan dalam kategori baik dan hanya perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja yang berada di luar batas normal. Namun pada rasio beban klaim terdapat 3 (tiga) perusahaan yang dikategorikan kinerja buruk sebab nilai rasio menunjukkan hasil negatif sehingga tidak mencapai standar nilai yang telah ditetapkan dan kinerja kurang baik. Tolak ukur nilai rasio-rasio ditetapkan oleh standar nilai NAIC (*National Association Of Insurance Commisioners*). Walaupun demikian, bukan berarti perusahaan tidak baik namun hanya perlu melakukan evaluasi kinerja keuangan.

Hasil dari penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kelemahan, oleh karena itu saran yang dapat diberikan adalah; Bagi perusahaan yang termasuk ke dalam kategori kinerja keuangan baik, maka perusahaan harus mempertahankan kinerja perusahaan, dan melakukan peningkatan pada kinerja keuangan sehingga perusahaan mampu bertahan dalam persaingan industri asuransi dan mempertahankan kepercayaan nasabah; Bagi perusahaan yang termasuk

ke dalam kategori kinerja keuangan tidak baik, maka perusahaan harus mampu mempertahankan perusahaan dan persaingan serta meningkatkan kepercayaan nasabah dengan mengevaluasi kebijakan dan keputusan yang akan diambil.; Karena rasio *Early Warning System* dapat menunjukkan kinerja keuangan yang detail dan akurat maka bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan memberikan indikator-indikator yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Z. (2023, August 25). *Nasabah Prudential Ngaku Rugi Rp 50 Juta, Ini Kata Manajemen*. Diambil kembali dari [cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/market/20230825065435-17-465995/nasabah-prudential-ngaku-rugi-rp-50-juta-ini-kata-manajemen](https://www.cnbcindonesia.com/market/20230825065435-17-465995/nasabah-prudential-ngaku-rugi-rp-50-juta-ini-kata-manajemen)
- Aripin, Z., & Negara, M. R. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Awaliyah, H., & Barnas, B. (2020). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan *Early Warning System* dan Risk-Based Capital pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum dan Sesudah Go Public. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 1, No. 1*.
- Eling, M., & Jia, R. (2018). Business Failure, Efficiency, and Volatility: Evidence from the European Insurance Industry. *International Review of Financial Analysis, 59, No. C, pp. 58 – 76*.
- Fadrul, & Simorangkir, M. A. (2019). Pengaruh *Early Warning System* Dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 3 No. 3*.
- Gulsun, I., & Umit, G. (2010). Early warning model with statistical analysis procedures in Turkish insurance companies. *African Journal of Business Management, 4(5)*(Available online at <http://www.academicjournals.org/AJBM> ISSN 1993-8233 © 2010 Academic Journals).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan keuangan (Integrated And Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Jhongpita, P., Sinthupinyo, S., & Chaiyawat, T. (2012). Using Decision Tree Learner to Classify Solvency Position for Thai Non-life Insurance Companies. *arXiv Preprint arXiv:1203.3031*.
- Kopong, S., & Balun, B. S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *TRACTARE Jurnal Ekonomi-Manajemen*.

- Makki, S. (2020, January 08). *Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi*. Diambil kembali dari [cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi)
- Puspadini, M. (2023, September 12). *6 Kasus Gagal Bayar Ini Nodai Asuransi RI, Nilainya Fantastis*. Diambil kembali dari [cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/market/20230912130026-17-471737/6-kasus-gagal-bayar-ini-nodai-asuransi-ri-nilainya-fantastis](https://www.cnbcindonesia.com/market/20230912130026-17-471737/6-kasus-gagal-bayar-ini-nodai-asuransi-ri-nilainya-fantastis)
- Putra, I. G., Affandi, A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Rahayu. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Nas Media Pustaka.
- Rustamunadi, & Kholifah, S. N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning Sistem Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Umum Syariah Periode 2017-2021. *JURNAL SYAR'INSURANCE (SIJAS) Vol. 9 No. 2, ISSN: 2460-5484* (<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/si/issue/archive>).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Utami, I. A., & Werastuti, D. N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, *Early Warning System*, Risk Based Capital, dan Hasil Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 11 No : 2*.
- Widyani, R. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Konvensional Dan Asuransi Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Early Warning System* (EWS) Dan Risk Based Capital (RBC) .
- Wong, J. (2012). A Comparison of Solvency Requirements and *Early Warning Systems* for Life Insurance Companies in China With Representative World Practices. *North American Actuarial Journal, 6*.
- Wulandari, D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Early Warning System* (Ews) Pada Pt Prudential Life Assurance Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM) Vol 3, No 4*.
- Yulianti, R., Mahdi, & Sarah, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Economics Science Vol. 8 No. 2 Universitas Ubudiyah Indonesia*.

www.idx.co.id